

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia terus dihadapkan pada tantangan sosial ekonomi yang cukup kompleks, terutama dalam kemiskinan. Tingginya angka kemiskinan menjadi isu krusial yang memengaruhi kualitas hidup sebagian besar penduduk. Masalah kemiskinan di Indonesia saat ini merupakan suatu hal yang nyata. Kemiskinan merupakan *problem* yang sulit dipecahkan.² Banyak keluarga di Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan sulit mendapatkan akses pendidikan yang memadai, sehingga kesenjangan sosial dan ekonomi semakin sulit diatasi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2023, garis kemiskinan di wilayah perkotaan tercatat sebesar Rp569.299 per kapita per bulan, sedangkan di wilayah perdesaan sebesar Rp525.050 per kapita per bulan. Jumlah penduduk miskin mencapai 25,89 juta orang, terdiri dari 11,74 juta di perkotaan dan 14,16 juta di perdesaan, dengan persentase penduduk miskin masing-masing 7,29% dan 12,22%. Secara keseluruhan, persentase penduduk miskin di Indonesia berada pada angka 9,36%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk miskin terkonsentrasi di wilayah perdesaan, yang

² Tsamara Balqis, *Peran Zakat dalam Meningkatkan Pendapatan Nasional*, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 8, No. 2, 2023, Hal. 1156

seringkali memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan dan layanan publik lainnya.³

Pendidikan dianggap sebagai salah satu bagian penting dalam menciptakan generasi yang lebih mandiri dan berdaya saing. Namun, bagi sebagian masyarakat kurang mampu, impian ini masih jauh dari kenyataan. Keterbatasan ekonomi menjadi penghambat utama bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Keluarga miskin sering kali harus menghadapi pilihan sulit antara memenuhi kebutuhan sehari-hari atau membiayai pendidikan anak. Di Provinsi Jawa Timur, masalah kemiskinan masih menjadi tantangan besar di berbagai daerah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur tahun 2024, terdapat perbedaan tingkat kemiskinan yang cukup mencolok antar kabupaten. Beberapa kabupaten dengan tingkat kemiskinan tertinggi antara lain Malang (240,14 jiwa), Jember (224,77 jiwa), Sampang (214,32 jiwa). Sementara itu, beberapa kabupaten tercatat memiliki tingkat kemiskinan lebih rendah, seperti Magetan (59,51 jiwa), Tulungagung (66,42 jiwa), dan Pacitan (73,03 jiwa).⁴ Perbedaan ini menunjukkan bahwa setiap daerah memiliki tantangan dan pendekatan yang berbeda dalam mengatasi

³ Indonesia. (21 Februari 2020). *Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin, 2018*. Diakses pada 27 November 2024, dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/ZG1oc2JVcHZhVkpSVDFscmQxTTVTMWxqT1hwMFVUMDkjMw==/garis-kemiskinan-jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin.html?year=2023>

⁴ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (30 Agustus 2024). *Jumlah Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur*. Diakses pada 3 Februari 2025, dari <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDIxIzI=/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur.html>

kemiskinan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat, termasuk melalui akses pendidikan yang berkualitas sebagai salah satu strategi jangka panjang dalam memutus mata rantai kemiskinan.

Berbagai program sosial untuk mendukung akses pendidikan dan mengurangi kesenjangan ekonomi sangat dibutuhkan. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) merupakan badan resmi yang didirikan oleh pemerintah dengan tugas utama untuk menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah yang dikumpulkan dari masyarakat sesuai dengan syariat Islam.⁵ BAZNAS berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi umat Islam melalui pengelolaan dana zakat yang terarah. Sebagai lembaga pengelola zakat di Indonesia, BAZNAS memiliki peran strategis dalam mendukung pendidikan masyarakat kurang mampu melalui berbagai program bantuan. Melalui dana yang dikelola dengan profesional, BAZNAS berupaya memberdayakan masyarakat miskin agar mereka memiliki kesempatan yang sama untuk meraih pendidikan yang lebih baik.

Salah satu langkah strategis yang dijalankan oleh BAZNAS yaitu program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS). Program Beasiswa SKSS yaitu bantuan biaya studi mahasiswa di Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta. Program ini mengutamakan siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu dan belum ada yang mengenyam Pendidikan sarjana (S1). Tujuan dari adanya program beasiswa SKSS yaitu agar

⁵ Kaub, *Strategi Komunikasi BAZNAS Kabupaten Batu Bara dalam Program Pinjaman Modal Kelompok Tani di Desa Sumber Tani Kecamatan Datuk Tanah Datar*, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar, Vol. 3 No. 4, Agustus 2023, Hal. 495

mahasiswa penerima beasiswa mampu mengutamakan pengabdian kepada masyarakat dan diharapkan bisa menjadi sarjana pelopor pemberdayaan masyarakat di wilayah masing – masing.⁶ Adanya anggota keluarga yang sarjana, diharapkan keluarga tersebut mampu meningkatkan kualitas hidup dan terlepas dari jerat kemiskinan secara mandiri. Program ini menjadi salah satu upaya BAZNAS untuk menciptakan efek jangka panjang dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia. Program beasiswa SKSS bukan sekadar memberikan bantuan finansial untuk biaya pendidikan, tetapi juga bertujuan memberdayakan penerima manfaat agar mampu memberikan kontribusi bagi keluarga dan masyarakatnya. Melalui pendekatan yang komprehensif, program ini membekali penerima manfaat tidak hanya dengan biaya pendidikan, tetapi juga dengan pelatihan keterampilan untuk mendukung kesiapan mereka dalam dunia kerja. Distribusi ini memastikan bahwa penerima manfaat dapat mandiri dan mengentaskan kemiskinan dalam jangka panjang.⁷ Keberhasilan program SKSS dapat menjadi model bagi program-program zakat pendidikan lainnya di Indonesia. Efektivitas program ini menunjukkan bahwa dana zakat dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan dampak sosial yang lebih besar, khususnya dalam hal pendidikan. Program beasiswa SKSS menjadi salah satu contoh

⁶ BAZNAS Kabupaten Tulungagung, “Penerimaan Beasiswa SKSS Satu Keluarga Satu Sarjana Tahun 2024” dalam <https://daftarbeasiswa.com/beasiswa-skss-2024-subsidi-ukt-untuk-mahasiswa-s1/> diakses 15 September 2024

⁷ Syachril, *Efektivitas Penyaluran Zakat Program Beasiswa Pendidikan Terhadap Pengembangan Mutu Pendidikan di Kabupaten Muara Enim*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 04, November 2023, Hal. 1275

nyata dari bagaimana zakat dapat dimanfaatkan sebagai investasi jangka panjang bagi kesejahteraan sosial.

Tidak hanya itu, program beasiswa SKSS juga berkontribusi dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam hal pendidikan. Salah satu tujuan dalam SDGs yaitu memastikan pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas serta mendorong kesempatan belajar bagi semua kalangan. Beasiswa SKSS sejalan dengan tujuan tersebut karena memberikan akses pendidikan tinggi bagi masyarakat kurang mampu, sehingga membantu mengurangi kesenjangan pendidikan. Kerangka 17 tujuan SDGs mencakup berbagai aspek pembangunan berkelanjutan, salah satunya yaitu pendidikan. Program ini secara khusus mendukung SDGs pada poin 4, yaitu “Pendidikan Berkualitas,” yang menekankan pentingnya kesempatan belajar yang setara bagi setiap individu, termasuk kelompok kurang mampu yang membutuhkan dukungan finansial untuk melanjutkan pendidikan. Pendidikan menjadi kunci mengakhiri kemiskinan, memberdayakan masyarakat, dan memastikan setiap individu dapat mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Sinergi antara lembaga zakat dan pemerintah juga menjadi faktor penting dalam mendukung pencapaian SDGs melalui pendidikan. Program seperti SKSS yang dikelola dengan baik membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan sektor swasta. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih menyeluruh dan terjangkau bagi masyarakat miskin.

Salah satu daerah dengan tingkat kemiskinan yang relatif rendah yaitu Kabupaten Tulungagung, hal ini menunjukkan perkembangan positif dalam upaya pengentasan kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk miskin di Tulungagung menurun dari 70,52 ribu jiwa pada tahun 2022 menjadi 68,81 ribu jiwa pada 2023, dan kembali turun menjadi 66,42 ribu jiwa pada tahun 2024.⁸ Capaian ini mencerminkan adanya kontribusi nyata dari berbagai program sosial yang dijalankan oleh lembaga lokal. Salah satu lembaga yang berperan adalah BAZNAS melalui program Beasiswa SKSS. Sejak diluncurkan pada tahun 2017, program ini telah memberikan bantuan biaya studi kepada 160 mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Para penerima berasal dari berbagai perguruan tinggi di wilayah setempat, seperti UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Universitas Tulungagung, Universitas Bhinneka PGRI, STAI Diponegoro, dan STAI Muhammadiyah Tulungagung. Program ini bertujuan menciptakan dampak berkelanjutan melalui peran sarjana sebagai agen perubahan dalam keluarga dan masyarakat. Program beasiswa SKSS telah memberikan manfaat bagi banyak orang, namun masih menghadapi beberapa kendala internal yang perlu diperhatikan. Beberapa permasalahan yang sering terjadi yaitu, penerima beasiswa ada yang tidak memenuhi kontrak perjanjian yang telah disepakati, baik dalam hal akademik maupun kewajiban lainnya, sehingga dapat mempengaruhi efektivitas program

⁸ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (30 Agustus 2024)...
<https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDIxIzI=/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur.html>

dalam mencapai tujuannya. Sejak 2023, bantuan disamaratakan menjadi Rp 2.000.000 per semester, namun masih menyisakan kendala bagi mahasiswa yang benar-benar tidak mampu menutupi kekurangan biaya studi.

Penelitian sebelumnya yang membahas program beasiswa zakat umumnya masih terbatas pada beasiswa cendekia, beasiswa sekolah cendekia, beasiswa dari platform *Scholars Solve*, atau bantuan pendidikan lainnya yang dikelola oleh BAZNAS di berbagai daerah. Fokus kajian terdahulu lebih menekankan pada proses penyaluran dana atau capaian akademik penerima manfaat secara umum, tanpa mengkaji secara mendalam keterkaitan program zakat pendidikan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya poin 4 SDGs tentang pendidikan berkualitas. Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung belum banyak dikaji dalam konteks kontribusinya terhadap peningkatan akses dan kualitas pendidikan bagi masyarakat kurang mampu. Keunikan dari penelitian ini terletak pada fokusnya dalam menganalisis implementasi program SKSS sebagai bagian dari upaya mewujudkan pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas sebagaimana yang ditekankan dalam SDGs.

Berdasarkan hal tersebut, masih diperlukan penelitian untuk menggali lebih dalam implementasi dan manfaat program beasiswa SKSS dalam meningkatkan akses pendidikan serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat penerima manfaat. Oleh sebab itu, studi terkait program beasiswa SKSS sangat dibutuhkan untuk memberikan gambaran

lebih mendalam mengenai efektivitas zakat pendidikan dalam mengatasi tantangan sosial-ekonomi. Sehingga judul dalam penelitian ini yaitu **"Implementasi Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan untuk Mendukung Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di BAZNAS Kabupaten Tulungagung"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Ketimpangan pendidikan dan keterbatasan akses bagi masyarakat miskin menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan
2. Beberapa penerima manfaat tidak dapat memenuhi kewajiban sebagaimana tercantum dalam kontrak perjanjian
3. Belum adanya evaluasi mendalam terkait efektivitas Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan dampaknya terhadap kesejahteraan penerima manfaat di BAZNAS Kabupaten Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, Adapun rumusan masalah yang akan dijadikan objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 4 di BAZNAS Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana kontribusi program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) pada BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan kualitas pendidikan penerima manfaat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi implementasi program beasiswa Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) dalam meningkatkan kualitas pendidikan untuk mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 4 di BAZNAS Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengidentifikasi kontribusi program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) pada BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan kualitas pendidikan penerima manfaat.

E. Batasan Masalah

Penelitian ini mengidentifikasi Implementasi Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) dalam meningkatkan kualitas pendidikan untuk mendukung pencapaian SDGs di Kabupaten Tulungagung. Batasan penelitian ini mencakup implementasi program Beasiswa SKSS dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat lokal, dengan fokus pada pelaksanaan program di BAZNAS Kabupaten Tulungagung, yang melibatkan pimpinan dan staf BAZNAS, penerima Beasiswa SKSS, serta alumni Beasiswa SKSS sebagai narasumber. Data yang digunakan diperoleh melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumentasi terkait program tersebut.

F. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teori

Penelitian ini berpotensi menambah literatur terkait implementasi zakat dalam mendukung pencapaian SDGs, khususnya dalam konteks pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan. Penelitian ini dapat memperkaya wawasan mengenai strategi pengelolaan zakat untuk tujuan pemberdayaan masyarakat miskin dan pengentasan kemiskinan, dengan fokus pada sektor pendidikan sebagai sarana utama.

2. Secara Empiris

Penelitian ini memberikan wawasan empiris mengenai implementasi Program Beasiswa SKSS oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan serta pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi tambahan bagi akademisi dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait manajemen zakat, khususnya mengenai implementasi zakat dalam pemberdayaan pendidikan dan pengentasan kemiskinan.

4. Bagi Praktisi

Bagi praktisi, khususnya BAZNAS Kabupaten Tulungagung, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas program Beasiswa SKSS dalam mendukung pencapaian SDGs. Penelitian ini juga dapat membantu praktisi dalam merancang program zakat yang lebih efektif dan tepat sasaran untuk memberdayakan masyarakat miskin melalui Pendidikan.

G. Penegasan Istilah

Guna tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

untuk Mendukung Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di BAZNAS Kabupaten Tulungagung” berikut penegasan istilah:

1. Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)

Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) merupakan beasiswa studi mahasiswa berprestasi di kampus negeri maupun swasta di seluruh Indonesia. Sesuai namanya, program ini mengutamakan mahasiswa yang berasal dari keluarga tidak mampu tanpa sarjana. Dalam program ini, ada ikatan dinas kepada setiap penerima untuk menjadi sarjana pelopor pemberdayaan masyarakat di desanya.⁹

2. Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Pendidikan yang berkualitas merupakan pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat.¹⁰ Meningkatkan kualitas pendidikan, berarti upaya untuk meningkatkan standar, efektivitas, dan hasil dari proses pendidikan sehingga mampu memberikan dampak positif pada kemampuan, keterampilan, dan wawasan peserta didik.

3. *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) adalah 17 tujuan yang disetujui dalam sidang Majelis

⁹ Triono, dkk, *Bangkit dan Terus Tumbuh 2024*, (Jakarta: Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional, 2024), Hal. 8-9

¹⁰ Amiruddin Siahaan, dkk, *Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia*, *Journal on Education*, Vol. 05, No. 03, Maret-April, 2023, Hal. 6934

Umum (*General Assembly*) Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).¹¹ SDGs merupakan dokumen Kesepakatan Pembangunan Global yang mencita-citakan tercapainya pembangunan berkelanjutan dalam menghadapi permasalahan pembangunan.¹²

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dan mengetahui penelitian skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari 6 (enam) bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi: landasan teoritis, penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

¹¹ Azeem Marhendra Amedi, *Analisis Politik Hukum Pendidikan Dasar di Indonesia Demi Menyongsong Era Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs)*, *Padjajaran Law Review* Vol. 6, Desember 2018, Hal. 52

¹² Siti Aisyah Nurfatimah, dkk, *Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs)*, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, 2022, Hal. 6148

- BAB IV** Hasil penelitian, meliputi: Paparan data dan temuan penelitian.
- BAB V** Pembahasan, berisi tentang analisis hasil temuan melalui teori, penelitian terdahulu dan teori yang ada.
- BAB VI** Penutup, meliputi: Kesimpulan dan saran/rekomendasi. Kesimpulan merupakan ringkasan yang ditulis oleh peneliti untuk membuktikan kebenaran hasil penelitian berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan. Saran, disusun berdasarkan pengetahuan dan refleksi peneliti, serta memberikan rekomendasi kepada pengelola subjek penelitian dan para peneliti di bidang yang sama yang ingin melanjutkan dan mengembangkan penelitian tersebut.